

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan terbukanya gerbang kebebasan pers yang mulai dinikmati oleh para wartawan pada penghujung tahun 1990-an, saat ini media massa lebih leluasa dalam melakukan kegiatan pemberitaan dan menyalurkan aspirasi rakyat. Berbeda dengan zaman orde baru dimana setiap pemberitaan yang dilakukan media harus sesuai dengan keinginan pemerintah. Sehingga pemerintah berperan sebagai “gatekeeper” dari media.

Media massa cetak sebagai media komunikasi massa, dapat dikatakan memiliki peranan yang besar untuk menyampaikan informasi. Selain menggunakan kata-kata dan bahasa, gambar juga merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang sering ditonjolkan dalam media massa cetak.

Pada umumnya media massa cetak terbagi dalam dua bentuk, yaitu surat kabar dan majalah. Majalah mempunyai karakteristik tersendiri yang membuatnya berbeda dari surat kabar. Skala terbit yang lebih panjang, membuat penyajian berita dalam majalah dibahas secara lebih mendalam. Majalah juga menampilkan gambar atau foto yang lengkap dengan kualitas kertas yang lebih baik. Selain foto, *cover* atau sampul juga merupakan daya tarik tersendiri bagi sebuah majalah. *Cover* mencerminkan isi dari berita-berita utama yang dimuat dalam setiap majalah.

Majalah berita seperti TEMPO selalu menyuguhkan gambar-gambar yang khas di setiap *cover*nya. Gambar tersebut digunakan untuk menyindir atau mengkritik masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat, khususnya masalah politik. Salah satunya adalah *cover* majalah TEMPO edisi 28 Juni – 04 Juli 2010 dengan tema “rekening gendut perwira polisi” yang berisi gambar seorang perwira polri berseragam coklat yang sedang menggiring tiga celengan babi berwarna *pink* sebagai lambang gendut dan rakus mengelilingi polisi tersebut dengan tali police line.

Cover majalah TEMPO tersebut sempat menuai kritik dari seorang Wakil Kepala Divisi Humas Mabes Polri Brigjen (Pol) Zainuri Lubis. Mabes Polri menilai *cover* majalah tersebut telah menghina Polri.

“Sangat menyayangkan majalah Tempo tidak memakai hati, kurang bijaksana, tidak memakai kedewasaan, juga cepat mengambil keputusan yang meresahkan polisi,” ucap Wakil Kepala Divisi Humas Mabes Polri Brigjen (Pol) Zainuri Lubis di Gedung PTIK, Rabu (30/6/2010) (Voa-islam.com, 2010).

Zainuri mengatakan, sampul depan majalah Tempo telah melukai perasaan sekitar 400.000 anggota Polri. Menurut dia, pihak majalah Tempo cenderung emosional saat membuat sampul depan itu. "Kita punya 400.000 anggota Polri dan keluarganya. Kalau rata-rata anggota Polri empat orang, saya kira banyak yang menjadi luka. Kok tega gitu," tegas dia. "Apakah Anda setuju polisi begitu semua? Termasuk saya tidak pernah menggiring celengan babi. Rasanya etikanya kurang. Mungkin siapa pun akan menjadi risih melihat itu," tambah Zainuri (Voa-islam.com, 2010).

Dalam hal ini, pembaca TEMPO khususnya Anggota Polri telah mensalah artikan maksud dari *cover* tersebut. TEMPO hanya ingin menyindir Perwira Polri yang terlibat, tapi pada kenyataannya, ada beberapa anggota Polri lain yang merasa tersinggung dan terlukai. Ini disebabkan karena adanya perbedaan pandangan dan persepsi antara pihak Majalah Tempo dengan pembaca.

Gambar atau karikatur memiliki banyak makna, dan setiap orang berbedabeda dalam memaknai gambar tersebut sesuai dengan pemahaman masing-masing. Gambar tersebut ditampilkan sebagai ungkapan kritis terhadap berbagai masalah yang berkembang secara tersamar. Pembaca diajak untuk berpikir dan memahami pesan yang tersurat dan tersirat dalam gambar tersebut.

Dalam memahami makna tersurat dan tersirat dari kritik yang disampaikan di dalam gambar atau karikatur tidaklah mudah. Kita perlu memahami arti dan alasan dari penggunaan bentuk maupun susunan/rangkaian kata-kata dan gambar yang dipakai. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode semiotika untuk memahami makna-makna yang tersirat dalam sebuah gambar atau karikatur sehingga terbentuk sebuah makna yang komprehensif dan jelas.

Van Zoest (1996:5) mengartikan semiotik sebagai “ilmu tanda (sign) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya, oleh mereka yang mempergunakannya”. (Sobur, 2004: 95-96).

Hal senada juga disampaikan Luxemburg (1984) bahwa semiotik adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda dan lambang-lambang, sistem-sistemnya dan proses pelambangan. (Sobur, 2004: 96).

Penulis melihat bahwa *cover* majalah TEMPO berisi tanda-tanda yang terdapat di dalamnya, antara lain berupa teks, simbol, representasi tokoh, dan ekspresi. Semua itu akan memuat makna tertentu yang akan membentuk sebuah atau beberapa pesan. Kasus *Cover* Majalah Rekening Gendut menunjukkan bahwa begitu besar peranan *cover* dalam sebuah majalah. *Cover* akan menjadi indah jika antara pihak Tempo dan pembaca memiliki kesamaan persepsi dan pandangan, dan akan menjadi boomerang jika ternyata pembaca bereaksi di luar dugaan mereka.

Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana sebuah pesan dalam *cover* dikonstruksikan dan apa makna sebenarnya dari *cover* tersebut. Karena dalam sebuah *cover* tidak hanya terdapat gambar saja, tetapi melainkan ada pesan tersirat dan tersurat yang ingin disampaikan oleh pihak Tempo itu sendiri dengan cara mereka.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas diketahui bahwa dalam memahami atau memaknai sebuah *cover* dalam majalah tidaklah mudah, karena dalam sebuah *cover* terdapat pesan dan makna tersirat yang dibentuk atau dikonstruksikan oleh pihak media. Maka penelitian dengan analisa Semiotika ini hendak menjawab pertanyaan:

1. Apa saja makna dari tanda-tanda dalam *cover* majalah tempo edisi Desember 2010?

2. Bagaimana konstruksi pesan dalam *cover* majalah tempo edisi Desember 2010?

Melihat dari latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya dan juga untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka penulis mengambil judul penelitian

Konstruksi Pesan dan Makna dalam Cover Majalah TEMPO Edisi Desember 2010 : Analisis Semiotika

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui makna yang ada dalam *cover* majalah tempo edisi Desember 2010.
2. Mengetahui konstruksi pesan yang terdapat dalam *cover* majalah tempo edisi Desember 2010.

I.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

1. Sebagai sumbangan penelitian bagi para mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi khususnya jurusan Jurnalistik yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian komunikasi melalui studi Analisis Semiotika.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca mengenai analisis semiotika dan

bagaimana sebuah media massa cetak menyampaikan pesan dan kritik melalui gambar *cover*.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi kaum praktisi yang bergerak di bidang jurnalistik dan komunikasi massa, serta memberikan hasil yang berguna bagi pembaca untuk memahami makna di balik penggunaan tanda-tanda pada sebuah *cover*.

I.5 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan mengenai apa yang dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti membagi skripsi ke dalam bagian-bagian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang berguna untuk memberikan gambaran umum tentang skripsi ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan kerangka teori yang mendasari penelitian, yaitu meliputi penjelasan teori, konsep yang berkaitan dengan permasalahan serta kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar konsep.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, bahan penelitian dan unit analisis, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang subjek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dan juga saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya.